

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi saat ini, dunia usaha berkembang pesat. Oleh karena itu, perusahaan bertanggung jawab atas seluruh peristiwa dan transaksi ekonomi yang terjadi dan mengungkapkan segala sesuatunya dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan dijelaskan sebagai sebuah media informasi yang bisa dipergunakan memberi penilaian terhadap performa dan keadaan finansial suatu perusahaan. Laporan ini mencerminkan kondisi organisasi dan digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk eksekutif, pemilik, investor, bank, dan pemerintah (Oktapiani dan Ruhayat, 2019). Dimana keterlambatan dalam penyampain laporan keungan di anggap sebagai suatu hal yang negatif oleh para pelaku pasar (Meta dan Effriyanti, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menetapkan dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 menegaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan tahunan yang telah diaudit adalah pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Ketentuan ini menekankan bahwa pentingnya ketepatan waktu dalam hal penerbitan laporan, yang berkaitan erat dengan konsep *audit report lag*. Menurut Sunarsih *et al.* (2021) *audit report lag* ialah selang waktu yang diperlukan oleh auditor terkait penyelesaian proses pengauditan, terhitung dari tanggal akhir tahun penutupan buku perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan. Semakin lama proses audit, semakin tinggi risiko keterlambatan penerbitan laporan yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, *audit report lag* menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi proses audit dan kepatuhan terhadap peraturan.

Mengutip dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* cenderung mengalami peningkatan Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 52 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Pada tahun buku 31 Desember 2019

dan 31 Desember 2020, dua perusahaan yang pernah menjadi bagian dari indeks LQ45 masuk ke dalam daftar perusahaan yang mengalami *audit delay*, yaitu PT. Hanson International Tbk (MYRX) dan PT. Trada Alam Minera Tbk (TRAM). Hal ini menyebabkan kedua perusahaan tersebut dikenai sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) merupakan salah satu perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama lima tahun periode penelitian ini dan juga mengalami *audit delay* pada tahun buku 31 Desember 2019. Tidak hanya itu, perusahaan lain yang juga konsisten masuk dalam indeks LQ45 dalam lima tahun periode penelitian ini adalah PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), juga mengalami *audit delay* untuk tahun buku 31 Desember 2020.

Pada tahun 2021 hingga Januari 2023 sebanyak 57 perusahaan masuk ke dalam indeks LQ 45. Sebanyak 23 perusahaan di antaranya tidak dapat bertahan selama empat semester berturut-turut. Ketidakmampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam daftar LQ45 akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, seperti berkurangnya daya tarik investor dan likuiditas saham. Pada periode Februari 2021 hingga Juli 2021, terdapat dua perusahaan yang tidak masuk kembali ke dalam daftar LQ45 pada semester berikutnya. Pada periode Agustus 2021 hingga Januari 2022, setidaknya ada enam perusahaan yang tidak masuk dalam daftar LQ45 pada semester berikutnya. Selanjutnya, lima perusahaan pada periode Februari 2022 hingga Juli 2022 juga tidak mampu bertahan dalam daftar LQ45.

Penerapan teori agensi dalam penelitian ini penting untuk memahami dinamika antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), khususnya dalam konteks pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Teori agensi menjelaskan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham terkait pengelolaan laporan keuangan, di mana manajemen bertanggung jawab untuk memberikan laporan yang akurat dan tepat waktu. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dan *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas laporan keuangan, sementara ukuran KAP yang besar dapat membantu mengurangi asimetri informasi. Penerapan teori ini memungkinkan penelitian untuk menganalisis bagaimana ketiga faktor tersebut

memengaruhi efisiensi dan transparansi dalam proses audit, serta mengidentifikasi hubungan antara manajemen, auditor, dan pemegang saham dalam perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

*Audit report lag* juga didefinisikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku hingga tanggal laporan auditor independen dikeluarkan, dimana tanggal penyelesaian audit merupakan faktor penting untuk memastikan bahwa informasi yang diinginkan oleh para pihak yang berkepentingan tetap relevan. Hal ini penting bagi perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Salah satunya yaitu ukuran perusahaan, Fadrul *et al.* (2021) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total asset, rata-rata total asset, jumlah penjualan, serta rata-rata total penjualan dan ekuitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dan volume transaksi yang lebih tinggi, yang dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, sehingga menyebabkan *audit report lag*.

Ukuran kantor akuntan publik dan *leverage* juga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut Jayanti *et al.* (2020) Kantor Akuntan Publik dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah terjadinya keterlambatan audit untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. Akuntan publik yang tergabung dalam KAP *Big Four* memiliki tingkat profesional yang tinggi, sehingga hasil laporan keuangan yang diaudit lebih berkualitas dibanding KAP yang tidak termasuk *big four*, reputasi KAP yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Utomo dan Sawitri, 2021). Dalam penelitian Aini dan Rini (2024) perbedaan pemilihan KAP yang dipilih oleh perusahaan dalam daftar indeks LQ45 mempengaruhi publikasi laporan keuangan yang tepat waktu dan hasil audit yang berkualitas oleh prinsipal dapat digunakan dengan baik oleh agen dalam mengambil keputusan.

Rasio *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan suatu perusahaan. *Leverage* yang tinggi mencerminkan buruknya kondisi perusahaan dan mempengaruhi fokus auditor dalam menyusun laporan keuangan. Besarnya

*leverage* bisa saja disebabkan adanya manajemen yang buruk atau terjadinya *fraud* dalam perusahaan tersebut (Gazali dan Amanah, 2021). Risiko yang tinggi ini menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kembali hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Jika perusahaan memiliki jumlah rasio *leverage* yang besar maka perusahaan tersebut juga semakin berisiko. Hal ini akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam menghindari risiko salah saji. Untuk mendapatkan kepercayaan akan laporan keuangan maka auditor memerlukan waktu yang rentan lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan terjadinya *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Amanah (2020) menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Himawan dan Venda (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar, sehingga auditor perlu melakukan verifikasi lebih mendalam terhadap kewajiban keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memperpanjang durasi audit. Ini memperkuat argumen bahwa *leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi *audit report lag*, terutama di perusahaan yang memiliki struktur keuangan yang kompleks.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memainkan peran penting dalam menentukan *audit report lag*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara *et al.* (2023) Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan pada *Audit report lag*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih rumit dan lebih banyak transaksi, yang bisa memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin panjang *audit report lag* yang terjadi.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah data dan informasi yang harus diverifikasi, sehingga memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya.

Di sisi lain, ukuran KAP juga mempengaruhi *audit report lag*. KAP yang lebih besar, seperti *Big Four*, biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan pengalaman dalam menangani audit perusahaan besar. Masalah yang dihadapi KAP besar cenderung lebih kompleks karena skala operasional yang lebih luas dan beragamnya klien yang ditangani. Tantangan ini mencakup kepatuhan terhadap berbagai peraturan, pengelolaan risiko, serta tuntutan kualitas audit yang lebih tinggi. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo dan Rohman (2022) reputasi KAP memberikan pengaruh dan efek negatif serta signifikan pada variabel dependennya yakni *audit report lag*. Namun, KAP yang bereputasi dengan kelebihannya mampu membuat prinsipal akan lebih mempercayai jika KAP berreputasilah yang melakukan pemeriksaan atas laporan-laporan perusahaan.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ini merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian terkait *audit report lag* karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan-perusahaan ini adalah yang terbesar dan paling likuid di pasar saham Indonesia, sehingga mereka menghadapi lebih banyak tekanan untuk memenuhi regulasi dan harapan pemangku kepentingan terkait transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Kedua, ukuran dan kompleksitas operasional perusahaan-perusahaan dalam LQ 45 cenderung tinggi, yang dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Indeks LQ45 bertujuan untuk menjadi instrumen yang objektif dalam menyediakan berbagai data yang dapat dipercaya bagi manajer investasi, analis keuangan, dan investor

LQ45 adalah kumpulan 45 saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham-saham yang termasuk dalam LQ45 untuk mengurangi resiko likuiditas. LQ45 juga dianggap sebagai benchmark untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut: 1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir). 2. Rangking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar

selama (23 bulan terakhir). 3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan. 4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, prospek masa depan yang cerah, dan manajemen perusahaan yang efektif. Kriteria untuk masuk ke dalam indeks LQ45 memang tidak mencakup *leverage* (rasio utang terhadap ekuitas) sebagai faktor penentu. Saham-saham yang masuk LQ45 dipilih berdasarkan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental perusahaan.

Oleh karena itu, studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan ini menjadi sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik audit di Indonesia. Sebagai salah satu indikator penting dalam proses audit, *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran KAP. Wahjono dan Danardono (2024) menegaskan pentingnya penelitian ini karena keterlambatan laporan keuangan berdampak negatif terhadap kepercayaan pemangku kepentingan dan pasar. Selain itu, keterlambatan ini bisa mencerminkan potensi masalah dalam pengelolaan perusahaan atau tantangan auditor dalam menyelesaikan audit tepat waktu. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* tidak hanya memberikan wawasan lebih mendalam tentang efisiensi audit, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan tidak hanya fokus pada pengaruh *leverage*, seperti yang dibahas oleh Firmansyah dan Amanah (2020), yang melihatnya secara terpisah, tetapi juga menganalisis interaksi antara ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Sementara itu, penelitian oleh Bagaskara *et al.* (2023) hanya menyoroti pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian, yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Pemilihan objek ini relevan karena perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan likuiditas tinggi dan performa terbaik di pasar modal Indonesia, sehingga memberikan wawasan lebih dalam terkait dinamika *audit report lag* dalam konteks perusahaan besar dan likuid.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45, dengan fokus pada

ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *Leverage*. Dalam konteks globalisasi, perusahaan semakin dihadapkan pada tuntutan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang mendorong pentingnya pemahaman mendalam tentang proses audit yang efisien. Dengan memasukkan variabel-variabel baru dan metodologi yang lebih beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi dan regulator mengenai praktik audit di Indonesia, serta dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan. Melalui penelitian sebelumnya dapat memberikan dasar yang kuat untuk menjelajahi hubungan kompleks antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *audit report lag*, namun penelitian ini berfokus pada relevansi yang lebih luas dan konteks terkini di pasar modal Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk akademisi tetapi juga untuk perusahaan dan regulator dalam memperbaiki praktik pelaporan keuangan.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit report lag*?
2. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *lavarage* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## **C. TUJUAN DAN MANFFAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *lavarage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45. Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*?

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*?

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, terutama di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. Berikut adalah manfaat penelitian bagi akademisi dan bagi praktisi akuntansi dan auditor:

- a. Bagi Akademisi: Penelitian ini dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, khususnya dalam konteks perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45. Hal ini bisa digunakan sebagai referensi atau landasan bagi penelitian serupa di masa mendatang.
- b. Bagi Praktisi Akuntansi dan Auditor: Manfaat dari penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *leverage* mempengaruhi *audit report lag*. Informasi ini dapat membantu auditor dan perusahaan memperbaiki proses audit agar lebih efisien.